

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI SAK-EP PADA UMKM DI KECAMATAN RATU SAMBAN KOTA BENGKULU

Ahmad Junaidi^{1*}, Rina Yuniarti², Chika Leska Vitri³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ahmadjunaidi@umb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi, tingkat pendidikan, dan ukuran usaha terhadap penerapan SAK-EP pada UMKM di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Serta untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai SAK-EP sebagai standar yang ditetapkan dalam menyusun laporan keuangan bagi UMKM beserta manfaatnya. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil langsung dari responden. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling sehingga terpilih 56 responden pelaku UMKM. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi, tingkat pendidikan, dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK-EP pada UMKM di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Persepsi, Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, UMKM, SAK-EP.

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai salah satu bentuk bisnis yang banyak terdapat di negara berkembang seperti Indonesia memainkan peran cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai strategisnya dalam memperkuat perekonomian nasional. Sebagai penolong perekonomian negara, UMKM justru masih sering kesulitan dalam menolong dirinya mempertahankan bisnis untuk jangka panjang. yang disebabkan pengelolaan keuangan yang buruk sehingga mengganggu *cashflow* perusahaan. Keseriusan terhadap permasalahan laporan keuangan UMKM menjadi perhatian di kalangan akademisi terutama ini berkaitan dengan literasi keuangan. Sehingga, menimbulkan pertanyaan yang harus ditemukan jawabannya tentang bagaimana standar laporan keuangan dapat membantu menanggulangi permasalahan-permasalahan yang penulis sebutkan di atas sebelumnya sehingga dilakukan sebuah penelitian.

Beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pelaku UMKM akhirnya menyusun laporan keuangannya berdasarkan standar yang telah ditetapkan diantaranya adalah persepsi, tingkat pendidikan, dan ukuran usaha. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, terdapat beberapa penelitian yang mengambil topik implementasi SAK-EP oleh pelaku

UMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah penelitian yang dilakukan oleh Janrosi (2018), Febriyanti & Agung Sri Wardhani (2018), Pardita et al. (2019), Kusuma & Lutfiany (2019), Fany Nurhidayati (2019), Risal & Endang Kristiawati (2020), Sri Ayu Sulistyawati (2020), Parhusip & Tuban Drijah Herawati (2020), Susilowati et al. (2021), Mutiari & Gede Agus Pertama Yudiantara, 2021), dan Larasati & Farida (2021). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian tersebut.

Sehingga dengan pertimbangan masih terdapat inkonsistensi hasil, maka penelitian ini akan mengambil persepsi, tingkat pendidikan, dan ukuran usaha sebagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya untuk mendapatkan jawaban yang konsisten terkait faktor apa saja yang memang terbukti dapat mempengaruhi implementasi SAK-EP oleh pelaku UMKM.

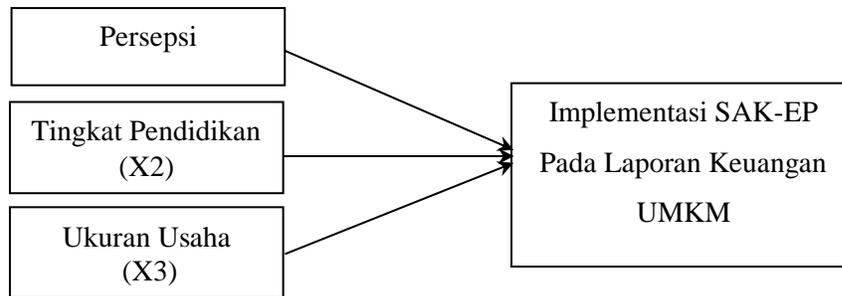
Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Al-Suqri & Al-Kharusi, 2015). Teori ini dibuat dan diperlukan untuk menangani perilaku dimana seseorang memiliki kontrol atas kehendak yang tidak lengkap. Faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang dalam teori perilaku terencana adalah niat individu itu sendiri. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku yang mengindikasikan seberapa keras seseorang mau mencoba dan berupaya demi suatu perilaku. Sebagai aturan umum, semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar pula kemungkinan tindakannya. Niat berperilaku akan mengetahui ekspresi dalam berperilaku hanya jika perilaku tersebut berada di bawah kendali keinginan, dimana seseorang tersebut memutuskan melakukan atau tidak melakukannya. Kinerja seseorang sebagian besar juga tergantung pada faktor-faktor non-motivasi seperti ketersediaan peluang dan sumber daya yang diperlukan (contoh: waktu, uang, keterampilan, kerja sama dengan orang lain). Sejauh seseorang memiliki faktor-faktor tersebut, maka seseorang akan berhasil melakukannya. Perilaku terencana dapat menempatkan konstruk kepercayaan *self-efficacy* atau kontrol perilaku yang dirasakan dari hubungan antara keyakinan, sikap, niat, dan perilaku.

Dalam implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM, perlu untuk disosialisasikan sehingga mampu mempengaruhi perilaku dan niat seseorang sehingga bertindak dan mengambil keputusan dengan tepat. Dalam banyak penelitian sebelumnya, penerapan SAK-EP di sektor Usaha Kecil Menengah masih belum menyatakan kesiapannya, karena masih kurangnya sosialisasi dan informasi tentang SAK-EP dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka. Sehingga, para pelaku UMKM mengambil tindakan tidak siap mengimplementasikan SAK-EP dalam laporan keuangan usahanya. Untuk itu diperlukan faktor-faktor yang memotivasi yang mendorong niat dan tindakan terencana dari pelaku UMKM agar dengan tertib melakukan penyusunan laporan keuangannya dengan SAK-EP.

Sosialisasi dan pelatihan juga perlu diselenggarakan untuk menjawab faktor-faktor non-motivasi seperti ketersediaan peluang dan sumber daya (keterampilan) untuk melakukan penyusunan laporan keuangan usaha sehingga meningkatkan kinerja usaha mereka.



Gambar 1 . Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Persepsi diartikan sebagai suatu pemikiran yang dikeluarkan seseorang setelah melihat, mendengar, dan atau merasakan suatu hal atau fenomena. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang ada pada diri seseorang tersebut. “Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan”(Sari, 2021).

Kusuma & Lutfiany (2019) juga mengartikan Persepsi sebagai cara seseorang melihat atau menginterpretasikan suatu objek maupun peristiwa. Perlunya sosialisasi dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan akademisi untuk memperkenalkan SAK-EP dapat mengubah persepsi para pelaku UMKM agar menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK. Dengan adanya persepsi yang baik maka dapat menjadikan persepsi tersebut sebagai penerimaan dan evaluasi untuk menjadikan usaha lebih baik dari sebelumnya. Penyampaian nilai-nilai dengan baik kepada pelaku UMKM akan mengubah *statement* mereka tentang penyusunan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Febriyanti & Agung Sri Wardhani (2018), Fany Nurhidayati (2019), dan Susilowati et al.(2021) menemukan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM. Persepsi pelaku UMKM dapat mengubah pemikiran yang semula menganggap sulit menyusun laporan keuangan menjadi suatu hal yang mudah sehingga pelaku UMKM akan tertib menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, pada penelitian ini akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2017) mengartikan tingkat pendidikan sebagai sejauh mana seseorang mendapatkan pendidikan formal. Tingkatan

wawasan seseorang akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga mempengaruhi keputusan yang akan diambil untuk masa akan datang. Tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin mempengaruhi implementasi SAK-EP pada laporan keuangan usaha dibandingkan tingkat pendidikan yang rendah dari pelaku UMKM.

Logikanya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka, akan semakin kaya pula pengetahuan yang seseorang tersebut miliki. Latar belakang pendidikan menjadi bagian penting untuk membuka kesadaran para pelaku usaha bahwa aturan yang ada dan setiap yang telah diupayakan dari berbagai pihak ditujukan untuk kebaikan. SAK-EP yang ditetapkan oleh IAI telah mempertimbangkan berbagai aspek sehingga diperkirakan dimasa depan ketika telah dibuat akan bermanfaat bagi keberlangsungan UMKM. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiari & Gede Agus Pertama Yudantara (2021), Kusuma & Lutfiany (2019), dan Risal & Endang Kristiawati (2020) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK-EP. Dari uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 :Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM

Ukuran usaha dijelaskan oleh Novia Nurdwijayanti (2018) sebagai jumlah yang mampu menginterpretasikan suatu usaha masuk dalam kategori bentuk usaha seperti apa. Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya yang diukur dari jumlah total aset, jumlah karyawan yang dipekerjakan dan seberapa besar jumlah hutang serta seberapa besar jumlah pendapatan bersih suatu usaha dalam suatu periode tertentu.

Kusumawardani (2021) mengatakan bahwa semakin besar ukuran suatu usaha akan mendorong pelaku usaha untuk melakukan penyusunan laporan keuangan usaha nya dengan baik dan benar sesuai standar agar kegiatan bisnis lebih terstruktur dan jelas. Hal ini akan menyebabkan adanya pengaruh positif dari ukuran usaha terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Risal & Endang Kristiawati (2020) dan Sri Ayu Sulistyawati(2020). Dengan demikian hipotesis ketiga adalah:

H3 : Ukuran usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. dengan populasinya adalah UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Telah membuat laporan keuangan dalam kegiatan usahaengan penentuan

jumlah sampel pada penelitian ini akan menggunakan perhitungan rumus *solvin* didapatkan sampel sebanyak 75 responden.

Hasil dan Pembahasan

Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 25*. Dengan hasil yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis		Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.	Hasil
H1	Pesepsi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK-EP	.028	0.421	.017	H₁ Diterima
H2	Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK-EP	.586	4.861	.011	H₂ Diterima
H3	Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK-EP	.275	1.689	.027	H₃ Diterima
Y	Konstanta	1.404	2.264	.028	

Pengaruh Persepsi Terhadap Implementasi SAK-EP Pada Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar positif 0,028 dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan **diterima**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya persepsi yang baik maka dapat menjadi penerimaan dari pelaku UMKM mengenai implementasi SAK-EP dalam laporan keuangan usaha. Persepsi yang baik muncul dari perilaku yang terencana yang didorong dari faktor-faktor yang mempengaruhi niat pelaku UMKM seperti ketersediaan peluang yakni mendapatkan sosialisasi dari pemerintah terkait SAK-EP. Penyampaian nilai-nilai yang baik akan SAK-EP akan mengubah *statement* tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. Adapun, sosialisasi akan menyadarkan para pelaku usaha bahwa dalam menjalankan usahanya, UMKM berkewajiban untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pada akhirnya hal ini akan memperkuat motivasi yang mendorong pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK-EP dalam penyusunan laporan keuangan usahanya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Agung Sri Wardhani (2018), Fany Nurhidayati (2019), dan Susilowati et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Implementasi SAK-EP Pada Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari tingkat pendidikan terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar positif 0,586 dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan **diterima**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM. Dalam teori perilaku terencana dijelaskan bahwa keputusan pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK-EP dalam laporan keuangan usahanya di dorong oleh keterampilan yang didapatkan dari pendidikan formal. Laporan keuangan yang baik sesuai dengan kaidah yang berlaku merupakan teori-teori yang didapatkan melalui pendidikan formal. Sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha akan meningkatkan pengetahuan akan standar keuangan yang berlaku dengan demikian tingkat pengimplementasian SAK-EP dalam laporan keuangan usaha UMKM juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiari & Gede Agus Pertama Yudiantara (2021), Kusuma & Lutfiany (2019), dan Risal & Endang Kristiawati (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Implementasi SAK-EP Pada Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari ukuran usaha terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar positif 0,275 dan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran usaha terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan **diterima**.

Ukuran usaha menjadi faktor yang berpengaruh terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan didorong oleh kebutuhan dan tuntutan pada sebuah usaha. Semakin besar ukuran usaha maka diperlukan laporan keuangan yang semakin baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa niat berpengaruh terhadap tindakan yang diambil oleh pelaku UMKM. Semakin kuat niat yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan tindakannya. Niat dari pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK-EP karena adanya tuntutan akan kebutuhan laporan keuangan yang berkualitas yakni sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi dan standar yang telah ditetapkan. Ukuran usaha yang semakin besar memberikan beban tanggungjawab yang semakin besar pula akan transparansi serta keabsahan keuangan perusahaan. Sehingga

meningkatkan niat pelaku UMKM untuk menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK-EP.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Risal & Endang Kristiawati (2020) dan Sri Ayu Sulistyawati (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran usaha terhadap implementasi SAK-EP pada laporan keuangan UMKM yang berarti semakin besar ukuran usaha maka semakin besar pelaku UMKM menyusun laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK-EP.

Kesimpulan

Persepsi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK-EP. Persepsi yang baik muncul dari perilaku yang terencana yang didorong dari faktor-faktor yang mempengaruhi niat pelaku UMKM seperti ketersediaan peluang yakni mendapatkan sosialisasi dari pemerintah terkait SAK-EP. Penyampaian nilai-nilai yang baik akan SAK-EP akan mengubah *statement* tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku sehingga memotivasi pelaku UMKM untuk mengimplementasi SAK-EP pada laporan keuangan usahanya. Tingkat pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK-EP. semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha akan meningkatkan pengetahuan akan standar keuangan yang berlaku dengan demikian tingkat pengimplementasian SAK-EP dalam laporan keuangan usaha UMKM juga akan semakin tinggi. Ukuran usaha (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK-EP. Ukuran usaha yang semakin besar memberikan beban tanggungjawab yang semakin besar pula akan transparansi serta keabsahan keuangan perusahaan. Sehingga meningkatkan niat pelaku UMKM untuk menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK-EP.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis bermaksud memberikan saran guna penelitian selanjutnya sebagai berikut:

Pertama pelaku UMKM sebaiknya mencari lebih banyak informasi terkait penyusunan dan pelaporan keuangan yang baik dan benar sesuai standar yang berlaku bagi UMKM mengingat pemerintah sudah mengeluarkan Undang-undang yang mewajibkan sebuah usaha melakukan penyusunan keuangan ushanya disusun sesuai standar yang berlaku. Kedua akademisi yang lebih paham terkait SAK-EP untuk lebih sering melakukan sosialisasi bersama-sama dengan Dinas terkait agar memperkaya literasi pelaku UMKM sehingga penerapan SAK-EP yang telah dirancang guna mempermudah penyusunan dan pelaporan keuangan untuk Entitas Mikro Kecil, dan Menengah dapat lebih merata. Ketiga pemerintah dan dinas terkait yang menaungi UMKM di wilayah Provinsi Bengkulu terkhususnya Kecamatan Ratu Samban untuk membuat kebijakan secara tegas agar memberlakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Juga melakukan sosialisasi secara berkala mengenai pembuatan laporan keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) beserta dengan manfaat yang didapat dari penyusunan laporan keuangan sesuai standar agar masyarakat secara khusus pelaku UMKM paham mengenai pembuatan laporan keuangan sesuai dengan

standar yang berlaku dan juga manfaatnya seperti kemudahan dalam mendapatkan pinjaman modal dari perbankan atau kemudahan menarik minat investor untuk berinvestasi pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Eta ...*
- Badria, N., & Diana, N. (2018). *Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM. Dk, 53(9), 1689–1699.*
- Berenson, M. L., Levine, D. M., & Krehbiel, T. C. (2012). *Basic Business Statistics Concept and ApplicationsA* (S. Yagan (ed.); 12th ed.).
- CNBC Indonesia. (2020). *Menyelamatkan UMKM, Menyelamatkan Indonesia.* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200626124855-4-168267/menyelamatkan-umkm-menyelamatkan-ekonomi-indonesia>
- CNBC Indonesia. (2021). *Penyebab UMKM Sulit Berkembang.* <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20210421140424-25-239618/terungkap-ini-alasan-umkm-indonesia-sulit-ekspor>
- Dewi, N. A. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). *Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. Jurnal Akuntansi, 7(1), 1–12.*
- Dewi, V. K. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Kecil Menengah dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar (SAK ETAP) Di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. 1, 105–112.*
- Fany Nurhidayati. (2019). *CORE Provided by Repository Universitas Pancasakti Tegal Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk i Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidik Pemilik, Umur Usaha Dan Persepsi Keumudahan UMKM Terhadap Implementasi SAK-E.P*
- Febriyanti, G. A., & Agung Sri Wardhani. (2018). *Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. 12(2), 112–127.*
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square “Konsep, Teknik dan Aplikasi” SmartPLS 2.0 M3.* Universitas Diponegoro.
- Hogan, H. (2019). *5 Sebab UMKM Sulit Berkembang.* <https://mebiso.com/penyebab-umkm-sulit-berkembang/>
- HSBC Indonesia. (2021). *4 Langkah Mudah Mendapatkan Pinjaman Usaha Untuk UKM.* https://www.hsbc.co.id/1/PA_esf-ca-app-content/content/indonesia/personal/offers/news-and-lifestyle/files/articles/html/201907/4-langkah-mudah-mendapatkan-pinjaman-usaha-untuk-ukm.html
- IAI. (2020). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.* aiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan#
- Janrosi, V. S. E. (2018). *Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018.*

- Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 55–66.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). *Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM*. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Kusumawardani, N. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Barbershop*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(2), 68–83. <https://doi.org/10.23960/jak.v24i2.53>
- Lailan Azizah Pulungan, T. S. (2020). *Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan)*. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8, 51–56. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP>
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). *Pengaruh sosialisasi, pemahaman atas laporan keuangan dan tingkat pendidikan pelaku ukm terhadap penerapan sak emkm pada ukm di kabupaten kebumen*. 23(2), 62–76.
- Lestari, R. A. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Strategik Pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukabumi*. 1–25.
- Mutiari, K. N., & Gede Agus Pertama Yudantara. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM*. 877–888.
- Novia Nurdwijayanti. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM (Di Kelurahan Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta)*. 55, 1–95.
- OJK. (2020). *Pengusaha UMKM Juga Perlu Pengelolaan Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20620>
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). *Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar*. 9(3), 202–212.
- Parhusip, K., & Tuban Drijah Herawati. (2020). *Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Malang*. Universitas Brawijaya.
- Pratama, W. P. (2021). *Klasik! Sulitnya Akses Permodalan Jadi Kendala Pengembangan UMKM*. *Ekonomi Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210501/12/1388975/klasik-sulitnya-akses-permodalan-jadi-kendala-pengembangan-umkm>
- Risal, & Endang Kristiawati. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kota Pontianak*. *Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(02), 100–107.
- Rita, aray pantere alam & M. R. (2021). *Penerapan SAK EMKM Pada UMKM: Survei Pada UMKM Yang Berbeda Di Kecamatan Tingkir, Salatiga*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(1), 5–24. <http://stiepari.greenfrogs-ts.co.id/jurnal/index.php/JVM/article/view/232>
- Sari, E. A. P. (2021). *Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi Kasus Usaha Mikro , Kecil dan Menengah Di Kabupaten Klaten)*.
- Sri Ayu Sulistyawati. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM*

Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alphabeta (ed.)). CV. Alphaeta.

Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). *Jurnal Sustainable Jurnal Sustainable*. 01(2), 240–255.

UU No. 20 Tahun 2008. (2008). UU No. 20 Tahun 2008. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.